BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ali Mustadi (2020:1) pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik dan direncanakan sebaik mungkin dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pendidikan memiliki kontribusi yang cukup penting untuk memanjukan generasi penerus bangsa dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga merupakan elemen penting dari kehidupan manusia dan pencapaian pembangunan nasional. Kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan, itu menandakan bahwa melalui pendidikan, manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupnya menjadi insan yang lebih baik.

Pendidikan di era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, pembelajaran inovatif menjadi sangat penting sebagai suatu pendekatan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi materi dengan kebutuhan zaman. Pembelajaran inovatif mengacu pada penerapan metode dan strategi yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan relevan. Salah satu aspek yang sangat berperan dalam mencapai tujuan tersebut adalah penerapan strategi dan taktik yang tepat dalam pembelajaran (Jaya, 2024). Dikutip (Rahman 2025:2).

Metode diskusi merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Menurut Cahyono (2021:2), diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, serta mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan dengan baik. Melalui diskusi, siswa tidak hanya dapat mengemukakan pendapat, tetapi juga belajar untuk mendengarkan pandangan orang lain, memberikan argumen yang kuat, serta mengevaluasi dan menyimpulkan informasi secara logis.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Misalnya, penelitian oleh Azhari (2022:106) menemukan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PKN di sekolah menengah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis isu-isu sosial dan politik. Hal senada juga ditemukan oleh Fitria (2023:45), yang menyatakan bahwa diskusi membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum.

Pengertian metode diskusi yang ditemukan adalah sebuah cara penyajian pembelajaran dengan memperhadapkan siswa pada sebuah pertanyaan atau masalah yang perlu untuk dijawab atau diselesaikan bersama-sama. Metode ini melibatkankan para siswa untuk bekerja dalam sebuah kelompok. Dikutip (Emmanuella dan Chrismastianto 2023:8).

Berpikir kritis adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, terutama dalam pendidikan kewarganegaraan. Menurut Facione (2020:2), berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan alasan yang rasional dan logis. Kemampuan ini sangat penting dalam konteks kewarganegaraan, di mana peserta didik diharapkan dapat menganalisis masalah sosial-politik dengan perspektif yang beragam dan membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi dan keadilan.

تَفَكَّرُوا فِي الْخَلْقِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي الْخَالِقِ فَإِنَّكُمْ لَا تَقْدُرُونَ قَدْرَهَ

e

rpikir kritis menurut al-quran juga bisa dimaknai sebagai pendekatan diri kepada Allah SWT berdasarkan hati. Sebab, akal manusia dapat berfikir secara luas, namun tetap memiliki keterbatasan menganai kekuasaan Allah SWT sebagaiman hadits dari sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

Artinya : “ Berpikirlah tentang ciptaan dan jangan berpikir tentang pencipta, karena kamu tidak akan mampu memikirkan-Nya.” (HR. Abu Nu’Aim).

Pembelajaran PKN dengan menerapkan metode diskusi diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung peserta didik untuk berpikir kritis. Melalui diskusi, siswa akan berinteraksi satu sama lain, saling bertukar pendapat, dan mengembangkan argumen yang logis dan rasional. Proses ini akan merangsang peserta didik untuk berpikir lebih mendalam mengenai topik yang sedang dibahas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Adapun langkah-langkah implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PKN meliputi persiapan topik yang relevan, pengaturan kelompok diskusi, fasilitasi diskusi oleh guru, dan evaluasi hasil diskusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa dalam merumuskan pertanyaan, memberikan panduan, serta mengarahkan siswa untuk menganalisis dan menyimpulkan hasil diskusi dengan cara yang kritis.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas 4 SDN 11 Kota Barat, Kota Gorontalo ditemukan peneliti, peneliti mendapatkan beberapa permasalaham pada pembelajaran PKN, melihat nilai belajar mereka dari 10 peserta didik hanya terdapat 10% yang memenuhi kriteria ketuntasan, dikarenakan sering terjadi peserta didik dengan kemampuan berbicara yang baik atau berkepribadian dominan mengambil alih pembicaraan, sehingga peserta didik lain kurang mendapatkan kesempatan untuk berpendapat, terdapat beberapa berbedaan pendapat dari peserta didik, beberapa peserta didik mungkin kesulitan menjaga fokus atau merasa bosan selama diskusi. Masalah lainnya adalah beberapa peserta didik masih kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya, pendidik kurang efektif dalam menggunakan metode diskusi atau media pembelajaran. Fakta-fakta tersebut memberikan ruang bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pkn Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas 4 Sdn 11 Kota Barat “.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan
2. Peserta didik sering kali enggan untuk berpartisipasi aktif dalam dalam pembelajaran, baik karena kurangnya kepercayaan diri, ketidakpahaman tentang materi, maupun kebiasaan belajar yang lebih pasif.
3. Pendidik kurang efektif dalam pemilihan metode pembelajaran atau media pembeljaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah yaitu : Apakah Implementasi Metode Diskusi Pada Pembelajaran PKN dapat Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas 4 SDN 11 Kota Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas 4 dalam pembelajaran PKN dengan metode diskusi di SDN 11 Kota Barat.

1.5 Pemecahan Masalah

Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi menurut Supriyati (2020: 108) yaitu sebagai berikut:

a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa.
b. Dengan dipimpin guru, para siswa membentuk kelompok diskusi.
c. Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain.
d. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa

(terutama dari kelompok lain). Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.

e. Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.

1.6 Manfaat Peneliti

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis sebagai berikut :

1. manfaat teoritis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks metode pembelajaran aktif.
2. Penelitian ini dapat memberikan dampak yang signifikan pada proses pembelajaran kedepanya nanti dan juga bisa menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan lagi dengan metode-metode yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pendidik
   a. Dengan adanya penelitian ini, Pendidik akan memperoleh wawasan dan strategi baru dalam mengimplementasikan metode diskusi, yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
   b. Dapat menjadi dasar untuk pengembangan pendidik profesional dalam menerapkan metode pembelajaran aktif dan inovatif, serta memperkaya pengalaman mengajar mereka.
2. Bagi sekolah
   a. Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di SDN 11 Kota Barat, Kota Gorontalo.
3. Bagi peserta didik

a. Peserta didik akan dilatih untuk berdiskusi, menyalakan, dan menyimpulkan informasi melalui diskusi, yang dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas 4 di SDN 11 Kota Barat.

4. Bagi peneliti
   a. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang metode diskusi dan dampaknya terhadap pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.
   b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran aktif dan berpikir kritis.